

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan didalam kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki tahap-tahap berupa siklus yang rancangan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.¹ Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu pembelajaran yang menyangkut kegiatan yang dipraktikkan oleh guru setiap hari. Penelitian ini mengarah kepada pengembangan kognitif anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan pembelajaran model *Make A Match*.

B. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diadakan di kelompok A RA Istiqlal Banjarmasin yang terletak di jalan AMD Sungai Andai.

C. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pukul 08.00– 09.30 pada hari yang sudah ditentukan, sesuai dengan tema dan sub tema yang telah dibuat.

¹ Suharsimi Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara,2006) h.16

D. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan kegiatan berulang yang dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan observasi. Dalam penelitian ini siklus tersebut dilakukan sebanyak dua kali dengan tiga kali pertemuan pada tiap siklusnya.

E. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok A1 di RA Istiqlal Banjarmasin, dengan jumlah peserta didik 14 anak, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Adapun objek penelitian pada penelitian ini adalah pada aspek kognitif anak-anak kelompok A1 terutama dalam kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10.

Anak-anak kelompok AI RA Istiqlal pada dasarnya mempunyai rasa ingin tahu yang besar, aktif dan sangat antusias apabila ada kegiatan atau media yang baru bagi mereka. Namun, sebagian dari mereka masih belum mengenal tentang konsep bilangan. Sebab, kegiatan pembelajaran masih berupa pembuatan hasil karya dan pembiasaan.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian meliputi data pokok dan data penunjang yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Data pokok

Data pokok merupakan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Data pokok yang dimaksud adalah : aktivitas anak didik dalam kegiatan belajar serta hasil kemampuan anak yang diperoleh dari proses pembelajaran.

b) Data penunjang

Data penunjang merupakan data yang mendukung terhadap data pokok. Data penunjang meliputi : Data lokasi penelitian, data anak didik, data pendidik dan tenaga kependidikan dan karakteristik anak.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data yang dapat yang merupakan sumber informasi untuk membantu peneliti. Sumber data dalam penelitian ini, meliputi :

- a. Responden, yaitu anak kelompok A1 RA Istiqlal Banjarmasin.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru RA Istiqlal Banjarmasin
- c. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

a. Observasi

Observasi adalah tekknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke objek atau lapangan penelitian terhadap gejala sosial.² Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dan mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi sebelum, saat, dan setelah tindakan. Khususnya dalam kemampuan bahasa anak melalui permainan edukatif balok huruf. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan berlangsung agar dapat dilakukan tindak lanjut sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data peneliti ini berupa dokumen seluruh hasil kegiatan anak dalam bentuk foto dan rekaman video selama kegiatan pembelajaran dan hasil unjuk kerja anak sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

² Sigit Purnama, Hardiyanti Pratiwi, Prima Suci Rohmadheny. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung:Rosda, 2020), h.99.

c. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak melalui permainan memasang (*Make A Match*). Bentuk dari tes yang dilakukan peneliti adalah dengan meminta anak bermain dalam kegiatan menghubungkan atau memasang gambar dengan lambang bilangan.

2. Pembuat Data

Data aktifitas anak dan kemampuan kognitif anak dibuat oleh peneliti.

3. Instrumen yang digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar observasi aktifitas anak
- b. Lembar hasil kemampuan kognitif anak

Tabel 3.1 Pedoman observasi

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Aktivitas anak	<ol style="list-style-type: none"> a. Minat b. Perhatian c. Keaktifan

Tabel 3.2 Pedoman kemampuan aspek kognitif

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
Kemampuan mengenal bilangan 1-10	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara runtun maupun acak
Kemampuan menghubungkan gambar dengan lambang bilangan	Anak mampu menghitung jumlah benda dari 1-10

4. Urutan pengumpulan data

Urutan pengumpulan data dalam penelitiann ini adalah :

- a. Peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas anak dalam kegiatan memasang lambang bilangan dengan gambar/benda, mencatat hasil pengamatan dan mengabadikan kegiatan dalam bentuk video.
- b. Peneliti menuliskan hasil observasi pada lembar observasi anak dan nilai hasil kerja anak pada lembar hasil kerja anak.
- c. Peneliti menghitung skor hasil kerja anak dan menguraikan keaktifan anak selama pembelajaran secara narasi. Dalam hal ini penentuan nilai hasil kerja anak tidak hanya ditentukan oleh hasil kerja semata namun juga mempertimbangkan proses yang menyertainya.
- d. Peneliti membuat kesimpulan terkait data tersebut.

H. Analisis Data

Setelah semua data dari hasil observasi, tes dan dokumentasi pada saat penelitian disajikan, langkah selanjutnya adalah membuat analisis data terhadap semua data tentang meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A1 di RA Istiqlal Banjarmasin. Mengingat pendekatan PTK ini merupakan kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan pendekatan keduanya.

1. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data (merangkum dan memilih data utama dan relevan dalam penelitian),

kemudian display data (penyajian data dengan singkat, jelas, dan lengkap) dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.³ Analisis data baru bisa dilakukan setelah semua data terkumpul. Sebelum data dianalisis, hal yang harus dilakukan terlebih dulu adalah :

a. *Editing*

Editing adalah pencermatan dan pemeriksaan ulang terhadap temuan data.

b. *Coding*

Coding adalah upaya penyederhanaan data dengan pemberian simbol angka pada setiap hasil kemampuan anak.

c. Tabulasi

Cara tabulasi data yaitu dengan membuat jumlah skor, rata-rata dan standar tingkat penyimpangan dari temuan data tersebut.

d. Pendeskripsian Data

Pendeskripsian data adalah penggambaran data yang telah ditabulasi dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuannya sebagai peringkasan data agar mudah dilihat, dimengerti, dan dipahami.⁴

Penjabaran analisis terkait pemerolehan data pada keaktifan anak akan diuraikan secara narasi. Adapun aspek yang diamati peneliti melalui lembar observasi adalah terkait tentang minat, perhatian dan keaktifan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *Make A Match*.

³ Sigit Purnama, dkk, *Penelitian* h.113-114.

⁴ Sigit Purnama, dkk, *Penelitian* h.114

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif (nilai hasil belajar anak) dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mengukur kondisi variabel yang diukur dan dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan dan ukurannya adalah persentasi.

Rumus ketuntasan individual:⁵

$$\text{Perkembangan individual} : \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.3 Kriteria Kemampuan Kognitif Anak

Skor	Kriteria	Keterangan
1-1,99	BB	Anak belum mampu menghubungkan gambar dengan lambang bilangan meski sudah dicontohkan dan dibimbing guru.
2-2,99	MB	Anak cukup mampu dalam menghubungkan gambar dengan lambang bilangan namun masih harus diingatkan guru.
3-3,99	BSH	Anak mampu menghubungkan gambar dengan lambang bilangan dengan tepat namun masih nampak ragu-ragu
4	BSB	Anak sangat mampu menghubungkan gambar dengan lambang bilangan dengan tepat dan cepat tanpa bimbingan guru.

Rumus Ketuntasan Klasikal:⁶

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah anak yang mendapat skor} \geq 3}{\text{jumlah seluruh anak}} \times 100$$

Hasil pengembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10 dan menghitung jumlah benda dikatakan mengalami peningkatan atau dinyatakan berhasil apabila:

- a. Individual anak minimal mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam mengenal lambang bilangan 1-10 dan menghitung jumlah benda.

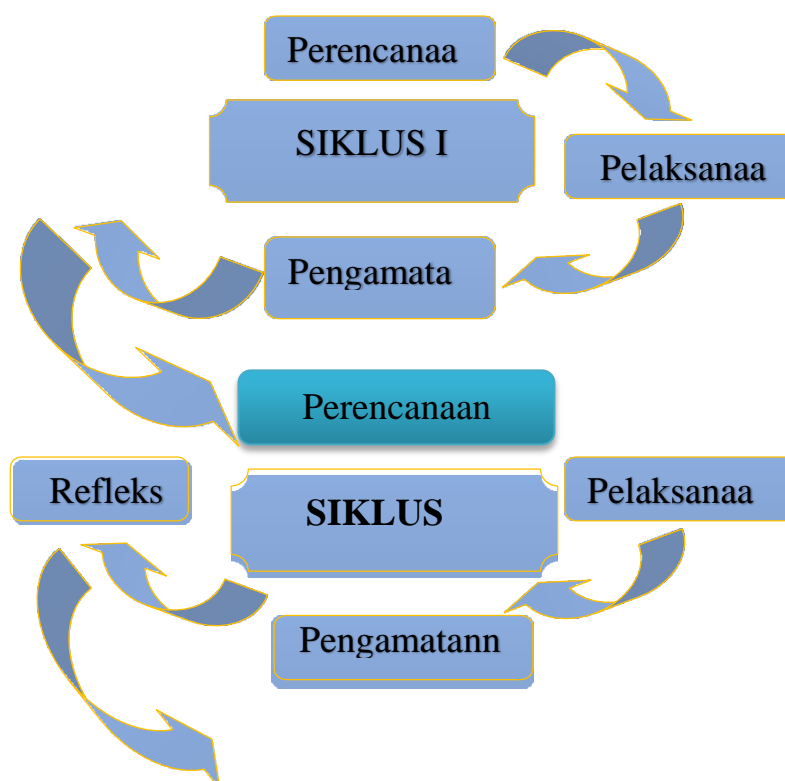
⁵ Sigit Purnama, Hardiyanti Pratiwi, Prima Suci Rohmadheny. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung:Rosda,2020) hlm. 109

⁶ Sigit Purnama, *Penelitian....* hlm.109

- b. Secara klasikal 80% anak mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari perkembangannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan 1-10 dan menghitung jumlah benda.

I. Prosedur Penelitian

Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem belajar yang dihadapi guru.



Gambar 3.1 Bagan Model Siklus PTK Menurut Kemmis Mc Tanggart⁷

⁷ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian* h. 40.

Berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana penelitian tindakan kelas bersifat fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan. Observasi aktivitas guru dimulai dari kegiatan perencanaan RPPH, pembuatan media dan proses

pelaksanaan pengembangan dengan menggunakan lembar observasi guru. Dalam hal ini, observasi guru dilakukan oleh 1 orang penilai/observer.

Observasi anak dilakukan oleh peneliti dengan panduan indikator ketercapaian perkembangan yang terdapat pada kurikulum PAUD 2014. Ketercapaian anak setiap hari dicatat peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukkan dalam catatan refleksi.

4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi, baik observasi aktivitas guru maupun observasi aktivitas anak serta observasi hasil pengembangan anak akan di evaluasi dan di analisa dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan dan menemukan kekuatan dan kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan. Hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.⁸

⁸ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian* h. 137-138